BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam skala global, keganasan pada serviks menempati posisi keempat sebagai jenis kanker yang paling prevalen menyerang popolasi wanita, dengan estimasi insiden mencapai 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada periode yang sama, disparitas kesehatan terlihat jelas dimana sekitar 94% dari total 350.000 mortalitas akibat patologi ini terkonsentrasi di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Secara geografis, beban penyakit serta tingkat kematian tertinggi secara signifikan terdokumentasi di wilayah Afrika sub-Sahara, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Kanker leher rahim merupakan jenis keganasan kedua terbesar yang mengancam kaum perempuan di Indonesia setelah kanker payudara (Kemenkes, 2024a). Beban penyakit ini tercermin dari beban makro tahunan yang mencapai sekitar 36.000 diagnosis baru serta angka kematian yang menyentuh 21.000 jiwa. Konsekuensinya, tingkat fatalitas kasus (*case fatality rate*) penyakit ini sangat tinggi, di mana sekitar 60% atau tiga dari lima pasien perempuan yang teridentifikasi gagal bertahan hidup dari infeksi stadium lanjut tersebut (Kemenkes, 2025).

Melalui survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tahun 2025, ditemukan fenomena klinis di mana mayoritas responden (sebesar 70% dari total 10 subjek) belum memiliki pemahaman yang komprehensif tertait patologi kanker serviks. Keterbatasan kognitif ini linier dengan nihilnya motivasi atau atensi kelompok tersebut untuk berpartisipasi dalam program deteksi dini melalui prosedur skrining. Bukti empiris ini menegaskan adanya korelasi positif antara rendahnya tingkat pengetahuan dengan minimnya kesadaran serta intensi responden dalam melakukan pemeriksaan preventif kanker rahim.

Berdasarkan survei yang diselenggarakan oleh UNICEF bersama Nielsen pada kuartal akhir tahun 2024, teridentifikasi sebuah kesenjangan

informasi yang signifikan mengenai preventif onkologi. Dari total sampel 2.000 individu di enam kota kosmopolitan (seperti Medan, Jabodetabek, Bandung, Semarang, dan Makassar), tercatat hanya sebagian kecil subjek (1,1%) yang familiar dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Temuan empiris ini menjadi cerminan nyata bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap relevansi dan urgensi deteksi dini kanker serviks lewat prosedur IVA masih masih berada pada level yang krusial.

Studi yang dilakukan oleh (Mouliza & Maulidanita, 2020) mengonfirmasi bahwa rendahnya partisipasi perempuan dalam menjalani skrining IVA dipicu oleh determinan yang bersifat multidimensi, seperti keterbatasan edukasi dari praktisi medis serta hambatan sosial ekonomi. Fenomena yang lebih kompleks ditemukan pada perempuan yang berpengetahuan baik sekalipun, resistensi pemeriksaan tetap menifest akibat beberapa variabel penghambat, antara lain minimnya dukungan pasangan, disparitas jarak menuju fasilitas kesehatan, kelemahan intensi, serta hambatan psikologis yang berkaitan dengan rasa takut dan proteksi kerahasiaan personal.

Ketika perempuan mengetahui bahwa mereka positif menderita kanker serviks, sebagian merasa takut mengalami stigma sosial dan memilih untuk tidak mengungkapkan kondisinya pada siapapun, yang kemudian dapat menimbulkan tekanan psikologis. Oleh karena itu, kekhawatiran akan penolakan sosial menjadi salah satu hamnatan utama dalam partisipasi skrining (Ayu & Ismarwati, 2022).

Meskipun patogenesis keganasan yang terjadi pada serviks bermanifestasi secara bertahap dalam periode yang panjang (*slow progressing*), mayoritas kasus (kiranya 70%) baru teridentifikasi setelah memasuki fase klinis stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis ini berimplikasi langsung pada efikasi intervensi teraupetik yang diberikan, sehingga prognosis dan luaran pengobatan yang diterima pasien sering kali menjadi kurang optimal (Nuryawati, 2020).

Menurut penelitian dari Mouliza and Maulidanita, 2020. Mengatakan bahwa pemahaman yang komprehensif merupakan instrumen

mendasar yang diperlukan guna memperkuat basis kesadaran pada perempuan dalam mencegah penyakit kanker serviks dengan memberikan promosi kesehatan secara konvensional. Meskipun demikian, efektivitas pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masih memerlukan kajian mendalam, khususnya ketika dihadapkan bahwa banyak para perempuan enggan melakukan skrining karena malu dan takut..

Di era modern saat ini, pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat, salah satunya melalui penggunaan gadget. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan melalui perangkat tersebut, termasuk mengakses media sosial media sosial. Platform media sosial saat ini sangat beragam, seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, TikTok, dll. Berdasarkan laporan global Backlinko (2025), TikTok memiliki sekitar 1,04 miliar pengguna aktif setiap bulan pada tahun 2025. Di Indonesia, jumlah pengguna aktif mencapai 108 juta per Januari 2025, dengan proporsi pengguna perempuan sebesar 50,8% dan laki-laki 49,2% serta mayoritas pengguna berusia 18 tahun ke atas (Lintang, 2025).

Penelitian Susanti et al., 2025 juga menunjukan bahwa edukasi kesehatan SADARI melalui media sosial TikTok mampu meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan menggunkan media sosial TikTok sangat efektif pada masa perkembangan teknologi saat ini.

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan, Berdasarkan, penelitian inibertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi kanker serviks. Evalusi tersebut ditunjukan untuk mengukur pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi perilaku skrining di kalangan wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas edukasi kanker

serviks menggunkan media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan niat berperilaku skrining pada WUS (Wanita Usia Subur) di Puskesmas Sei Semayang tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui efektivitas edukasi kanker serviks menggunkan media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan niat berperilaku skrining pada WUS (Wanita Usia Subur).

2. Tujuan Khusus

   a. Mengukur tingkat pengetahuan dan niat berperilaku WUS tentang kanker serviks sebekum dilakukan intervensi dengan edukasi menggunakan.

   b. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan niat berperilaku WUS tentang kanker serviks setelah melakukan intervensi edukasi menggunkan tiktok.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada ruang lingkup WUS terutama pada perempuan usia 20-35 tahun yang kurang dengan pengetahuan dan niat berperilaku skrining tentang kanker serviks untuk deteksi sejak dini dengan pemberian edukasi menggunakan media sosial tiktok.

E. Manfaat Penelitian

1. Mnafaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu kebidanan. Kesehatan reproduksi pada WUS (Wanita Usia Subur), khususnya terkait keefektivitasan edukasi kanker serviks menggunkan media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan niat berperilaku skrining pada WUS.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam penerapan metode penelitian kuantitatif serta kemampuan memberikan edukasi

tidak hanya dengan buku, poster ataupun media baca yang lain tetapi dapat memanfaatkan era digital sekarang. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan penelitian mengenai bagaimana cara memberikan edukasi yang efektif kepada WUS terutama pada usia 20-35 tahun dalam menggunakan sosial media. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan untu para WUS.

b. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Medan): Sebagai sumber informasi dan bahan ajar yang relevan dengan perkembangan masalah kesehatan reproduksi wanita usia subur.
c. Bagi Tempat Penelitian: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi tempat penulis melakukan penelitian dalam upayapeningkatan edukasi dan skrining tentang kanker serviks pada WUS. Melalui hasil penelitian ini, tempat penelitian dapat memperoleh Gambaran tentang seberapa dalam pengetahuan WUS tentang kanker serviks ini serta kendala yang dihadapi dalam penerapan di lapangan.
d. Bagi Pasangan Usia Subur: meningkatkan kesadaran para pasangan usia subur untuk lebih peduli lagi dengan kesehatan, terutama kesehatan istri dengan rutin dan tidak takut untuk melakukan skrining kanker serviks.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Annisa Miftahul Jannah, Tutik Rahayu, Sri Wahyuni	Pengaruh edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pengetahuan, perilaku, sikap pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di Puskesmas Tlogosari, Kulon Semarang	Penelitian ini menggunkan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan bentuk *one-grup without control*.	Setelah diberikan edukasi pengetahuan responden meningkat signifikan dengan 39 orang (95,1%) menunjukan peningkatan pengetahuan, 36 orang (87,8%) mengalami sikap positif, dan perilaku responden meningkat dengan persentase 63,4%. Uji *Wilcoxon* menunjukan adanya pengaruh signifikan pemberian edukasi berbasis syariah terhadap pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini, yang tercemin dari nilai p = 0,000 (kurang dari 0,005).	Menggunkan media edukasi audiovisual berbasis syariah dan penelitian tersebut hanya berfokus pada satu grup yaitu pada agama islam saja, penelitian tersebut dilakukan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang
2.	Sari Saripah, Rizkiana Putri, Shinta Mona Lisca	Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media power point dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah kerja	Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunkan desain two group pretest posttest yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media power point dan media audio visual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks.	Penelitian ini hanya melihat peningkatan pengetahuan WUS saja, media yang digunakan yaitu power point dan audiovisual dan dilakukan di Puskesmas Bayongbong, Kabupaten Garut Tahun 2023.

		Puskesmas Bayongbong, Kabupaten Garut tahun 2023	mendapatkan perlakuan yang berbeda.		
3.	Fitri Ayu Marpal	Efektivitas pemberian film terhadap minat deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.	Penelitian ini menggunkan jenis penelitian literatur yang relevan dengan tema pencarian literatur melalui google scholar dan pubmed dengan kata kunci intervensi minat, deteksi dini kanker serviks, kanker serviks intervention, interest, early detection of cervical cancel, cervical cancer	Penelitian ini adalah penelitian literatur review yabg dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian film terhadap pemberian deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan cara membaca, menganalisis serta memahami 10 jurnal terkait intervensi dalam deteksi dini kanker serviks. dari 10 jurnal yang dipilih terdapat 9 jurnal yang membahas terkait intervensi yang diberikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.	Penelitian ini penilaian literatur review yang mana peneliti hanya membacaatau menganalisis jurnal sebanyak 10 jurnal tentang efektivitas pemberian film terhadap minat skrining kanker serviks pada WUS.
4.	Regina Ona Adesta, Emanuela Natalia Nua	Pendidikan kesehatan media online terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks pada WUS di Sikka	Penelitian ini menggunkan metode *pre-experimental* dengan rencana one group pretest posttest dengan desain yaitu kelompok subjek diobservasi sebekum dilakukan intervensi kemudian diobesrvasi lagi setelah dilakukan intervensi. Ciri dari penelitian one group pretest posttes desain	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak adalah kelompok usia dengan kategori usia tidak beresiko (<35 tahun). Hal ini berarti kelompok usia ini dapat dikelompokkan pada kategori usia dewasa awal. Individu dengan usia dewasa awal sudah dapat mengembangkan keinginan dalam mencari tahu peran-peran baru. Semakin meningkat usia individu maka tingkat kemampuan kekuatan	Penelitian ini melibatkan 395 orang responden, penelitian menggunkan media online tetapi tidak dijelaskan media onleine apa yang peneliti gunakan dan penelitian dilakukan di daerah Sikka.

			adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi.	untuk berpikir dan bekerja akan lebih matang, sehingga semakin meningkat usia perempuan maka akan memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kanker serviks	
5.	Hana Rifa Octaviana, Akhmad Yogi Pramatita, Setyorini Irianti	Penggunaan media online youtube dan media cetak booklet pada masa pandemic covid-19 meningkatkan pengetahuan skrining kanker serviks pada wanita usia subur	Rancangan penelitian yang dilakukan adalah *quasi experimental* dengan pendekatan pretest-posttest with control grup design. Rancangan ini dipilih untuk membuktikan hipotesis efektivitas edukasi menggunakan media online youtube dan media cetak booklet dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia diatas 19 tahun.	Karakteristik responden yang diukur meliputi usia Pendidikan dan pekerjaan responden. Table 1 menunjukan dari karakteristik subjek pada kedua kelompok penelitian yang menunjukan tidak ada perbedaan yang bermakna (pvale > 0,05) adalah usia dan jenis pekerjaan. Sedangkan, untuk pendidikan menunjukkan ada perbedaan yang bermakna (p = 0,014)> kelompok media cetak booklet yang berpendidikan tinggi berjumlah 84,9% dan kelompok media online dengan youtube sebanyak 64,2%. Artinya. Pendidikan bermakna dan untuk perhitungan berikutnya dijadikan sebagai variable perancu.	Penelitian ini menggunakan media online youtube dan media cetak bookletyang dilakukan pada masa covid-19.